

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekreasi merupakan hal yang sangat diminati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa, karena untuk mencari hiburan dari padatnya kegiatan sehari-hari seperti bersekolah dan bekerja. Rekreasi juga dapat menjadi pilihan tempat untuk bersantai, meningkatkan kreativitas dan berkumpul dengan keluarga. Disamping itu keberadaan taman terbuka hijau juga merupakan unsur penting dalam sebuah kota. Taman terbuka hijau yang memiliki berbagai fungsi mulai dari sosial, ekonomi, budaya, ekologi sampai ke estetika. (Wildan Fadhlillah Ardi & ParfiKhadiyanto, 2017).

Serpong merupakan sebuah wilayah dari bagian Kota Tangerang Selatan yang awalnya hanya didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan karet namun saat ini wilayah Serpong telah mengarah pada konsep Urban yang mulai dipenuhi oleh kompleks perumahan, pusat perbelanjaan, Kawasan industri, kampus dan sekolah. (Yudhatama & Herlambang, 2015a)

BSD sendiri merupakan Kawasan perkotaan yang dikembangkan dengan konsep kota mandiri di Kota Tangerang Selatan. BSD merupakan kota terencana yang memiliki luas sebesar 6.000 hektar. Kawasan ini berkembang dengan memenuhi semua kebutuhan penghuninya, mulai dari tempat tinggal, area komersial, pusat perbelanjaan, sekolah, Kawasan industri, transportasi, tempat ibadah, taman kota, sarana golf, kolam renang dan berbagai fasilitas rekreasi yang sifatnya ruang terbuka hijau publik. (Yudhatama & Herlambang, 2015b)

BSD *City* memiliki konsep *Smart City* atau Kota Cerdas yang ditujukan untuk menghadapi tantangan urbanisasi. Pada dasarnya *smart City* ditujukan agar menciptakan ruang perkotaan yang berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat sehingga aman, sehat dan berkeselamatan. (Wildan Fadhlillah Ardi & ParfiKhadiyanto, 2017)

Dengan memperhatikan rencana kota BSD kehadiran fasilitas rekreasi dan taman hijau dengan Pendekatan *sustainable architecture* di Jl. Damai Foresta, BSD *City*,

Tangerang Selatan mampu mendukung konsep *smart City* yang diharapkan. Pendekatan *sustainable architecture* yang terfokus pada kehadiran bangunan yang tidak merusak alam sekitarnya sebaliknya memberikan dampak positif bagi lingkungan, efisiensi energi yang diwujudkan melalui desain yang akan dibuat.

Terlebih saat ini bumi sedang gencar dengan isu pemanasan global yang menyebabkan suhu di bumi semakin meningkat. Hal tersebut bisa berpengaruh pada kegiatan manusia yang terganggu karena panasnya bumi. Dengan penerapan *sustainable architecture* yang memperhatikan dari segi material yang akan dipakai pada bangunan maka hal tersebut nantinya akan membantu untuk mengurangi pemanasan global.

Bangunan ini akan dilengkapi dengan fasilitas bermain, taman terbuka hijau, taman edukasi, fasilitas berbelanja, olahraga, dan kuliner yang nyaman bagi keluarga dan kelompok masyarakat. Tempat rekreasi ini akan berbeda dari fasilitas rekreasi yang berada disekitarnya, karena tempat ini memiliki bangunan yang tinggi yang dapat melihat bangunan disekitarnya dan edukasi mengenai tanaman yang diharapkan akan memberikan pengalaman baru bagi masyarakat yang berada di *BSD City*.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari Perancangan Pusat Rekreasi dan Taman Hijau BSD dengan Pendekatan *Sustainable Architecture* adalah menciptakan rancangan pusat rekreasi dan taman yang menjadi alternatif penghuni BSD untuk melakukan kegiatan lain selain belajar dan bekerja. Juga mewujudkan rencana *smart City* yang menjadi konsep *BSD City*.

Sasaran Arsitektural dari Perancangan Pusat Rekreasi dan Taman Hijau BSD dengan Pendekatan *Sustainable Architecture* adalah menciptakan bangunan yang berkelanjutan, hemat energi dan peka terhadap lingkungan, yang diharapkan keberadaannya dapat tidak merusak lingkungan tapi membantu memperbaiki lingkungan.

1.3 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penulisan ini fokus pada data literatur juga studi preseden yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam perancangan fasilitas rekreasi dan taman hijau dengan Pendekatan *sustainable architecture*.

1.4 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode Kualitatif deskriptif, yang diperoleh dari :

1. Literatur : Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian baik berupa jurnal, buku, karya-karya ilmiah, dll.
2. Studi Preseden : Mengumpulkan data terkait contoh-contoh bangunan yang sudah ada sebelumnya.
3. Observasi : Mengamati dan mengambil data langsung di lapangan, mendokumentasikan
4. Analisis : Melakukan analisis dari keseluruhan data yang sudah didapatkan baik dari studi literatur, studi preseden dan juga survey.
5. Diskusi dan Bimbingan : Melakukan diskusi mengenai pengerjaan tugas akhir juga bimbingan dengan para dosen pembimbing.
6. Mencari review dari studi banding sejenis berdasarkan komentar pengunjung.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan:

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Penjabaran kajian pustaka dan konsep perancangan.

BAB III PERMASALAHAN

Berisi identifikasi permasalahan, tinjauan permasalahan dan aspek baik lingkungan, manusia, dan bangunan.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Berisi pembahasan yang terdiri dari analisa-analisa seperti analisa site, analisa denah, analisa bangunan, analisa kegiatan dan juga analisa pelaku kegiatan.

BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN

Berisi hasil akhir dari analisa yang sudah dilakukan sehingga menghasilkan keluaran tentang letak, bentuk, konsep yang akan diterapkan pada bangunan dan hasil perencanaan dan perancangan bangunan.

BAB VI KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari setiap tahap yang dilakukan dari awal latar belakang sampai hasil akhir yang sudah didapatkan.

